

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Metodologi penelitian adalah salah satu mata kuliah yang menjadi perhatian penting dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan untuk lebih bisa memahami mata kuliah ini. Mata kuliah ini menjadi dasar dari semua penelitian bukan hanya di dalam penyusunan skripsi, namun dalam penelitian-penelitian lainnya. Sebagai dasar dalam melakukan penelitian mahasiswa harus mengetahui atau memahami metode penelitian. Semakin mahasiswa memahami mata kuliah metode penelitian yang disajikan dalam beberapa semester, kemungkinan mahasiswa menguasai materi dan semangat dalam melakukan penelitian menjadi semakin besar.

Di Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung, metodologi penelitian menjadi mata kuliah wajib bahkan menjadi mata kuliah prasyarat. Mata kuliah metodologi penelitian dibagi kedalam tiga mata kuliah yaitu metodologi penelitian I, II disajikan di semester 2 dan semester 5 namun untuk metodologi penelitian III disajikan tiap semester tentunya jika sudah lulus metodologi penelitian I dan II, selain mata kuliah wajib juga menjadi prasyarat untuk bisa mengikuti mata kuliah selanjutnya.

Mata kuliah metodologi penelitian III adalah mata kuliah yang hasil akhirnya adalah proposal penelitian dimana ini menjadi bagian penting bagi mahasiswa yang akan mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Mata kuliah ini bertujuan supaya mahasiswa melakukan pembelajaran sekaligus bimbingan untuk menyelesaikan proposal penelitian sehingga mahasiswa setelah menyelesaikan matakuliah tersebut bisa langsung mengikuti ujian proposal.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari Ketua Prodi diperoleh data bahwa mahasiswa yang mengulang dimata kuliah ini untuk setiap angkatan kurang lebih ada sekitar

20% bahkan untuk angkatan 2013 mahasiswa yang mengulang kurang lebih 30% dan 10% mahasiswa ada yang mengulang metodologi penelitian III untuk ketiga kalinya. Banyak alasan yang membuat mahasiswa mengulang mata kuliah ini, diantaranya yaitu sulit memahami setiap pembelajaran di kelas, ada yang sulit ketika bimbingan dengan pembimbing, metodologi penelitian III menjadi mata kuliah yang rumit bahkan menjadi ada yang beralasan menguras waktu tenaga dan pikiran selain itu ada pula yang merasa kesulitan mencari referensi untuk mendukung penelitiannya namun ada beberapa mahasiswa yang bersikap positif misalnya metodologi penelitian itu sangat membantu dan menunjang untuk pembuatan proposal.

Berdasarkan observasi interview awal yang dilakukan kepada 8 mahasiswa angkatan 2014 yang sedang belajar mata kuliah metode penelitian III diperoleh data : Metodologi penelitian III yaitu mata kuliah yang menantang, rumit namun menunjang pembuatan penelitian awal untuk proposal, sangat membantu dan bisa dikatakan luarbiasa karena cukup menguras waktu , tenaga dan pikiran. Mengenai semangat dalam pembelajaran metpen III mereka menjawab, semangat dalam proses pembelajaran metodologi penelitian III namun ada sebagian yang naik turun semangatnya karena masalah bimbingan atau revisi.

Dan terakhir kendala selama proses pembelajaran adalah ada yang menyatakan kendala dari diri sendiri yaitu rasa malas buat maju lagi karena sudah mentok untuk berpikir, kendala dengan dosen pengampu, tidak dijelaskan secara detail apa yg harus dilakukan dalam penyusunannya, sehingga kadang mahasiswa bingung apa dan bagaimana cara menuliskan hasil diproposal, dan mengenai konten proposalnya. Kendala selanjutnya bimbingan dengan dosen pembimbing yang susah disesuaikan jadwal atau kadang setelah revisian tidak jelas atau tidak paham , dan terakhir kendalanya adalah tugas yang lain yang banyak jadi proposal terabaikan, fasilitas yang diberikan oleh fakultas buku dan wifi yang jarang ada.

Dampak dari kendala tersebut mahasiswa yang mengikuti metode penelitian III merasa rumit dan kadang menjadi beban sehingga membuat proses di kelas selama pembelajaran kurang efektif, bimbingan dengan dosen pembimbing malas, adanya rasa pengunduran diri dan apati, serta ketidakinginan dan ketidakmampuan untuk melakukan bimbingan atau revisi, selanjutnya hilangnya semangat atau kadang naik turun semangatnya dalam pembelajaran metodologi penelitian III tersebut.

Dari fenomena di atas, bisa dilihat sebagian mahasiswa memiliki perilaku yang negatif terhadap proses pembelajaran metodologi penelitian III, sehingga sangat berdampak pada motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan bahkan banyak mahasiswa yang menunda atau tidak lulus dalam menyusun proposal penelitian.

Jika menurut teori sikap, kecenderungan orang berperilaku positif dan negatif terhadap suatu objek dipengaruhi oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

Setiap mahasiswa pasti mempunyai sikap yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran mata kuliah diantaranya mata kuliah metpen III. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Louis Thurstone, Rensis Likert & Charles Osgood, dalam Azwar, 2013). Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responsnya dan objek yang bersangkutan.

Komponen sikap diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif (respons perilaku). Komponen kognitif yaitu representasi apa yang dipercayai oleh setiap seseorang terhadap suatu objek, sedangkan komponen afektif yaitu suatu representasi

apa yang dirasakan setiap seseorang terhadap suatu objek, dan komponen konatif yaitu suatu kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Pandangan dan perasaan seseorang terpengaruh oleh ingatan kita akan masalah, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini itulah fenomena sikap (Azwar, 2013).

Reaksi yang dapat diberikan individu dalam mensikapi seseorang tersebut bisa positif atau negatif . Sikap mahasiswa yang positif terhadap pembelajaran dimungkinkan akan mempengaruhi cara atau proses pembelajaran menjadi lebih semangat, giat dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya jadi lebih baik dengan kata lain seseorang yang memiliki sikap positif akan menumbuhkan motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas belajarnya atau menghadapi proses mengajar belajar.

Menurut Ahmadi & Supriyono (dalam Arum 2015) didalam kegiatan belajar mengajar sikap muncul karena ada kemauan, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kegiatan ini adanya interaksi yakni antara guru dengan murid yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Pada umumnya mahasiswa mempunyai motivasi namun yang menjadi hambatan adalah banyaknya pengaruh-pengaruh yang terjadi dalam diri peserta didik tersebut. Pengaruh tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya penetapan tujuan dan pemrosesan informasi bersama dengan faktor situasional (seperti penghargaan atau umpan balik guru). (Schunk, Pintrich, Meece, 2012 :222) misalnya seperti ketika mahasiswa melakukan

bimbingan umpan balik dosen terhadap mahasiswa kadang tidak sesuai dengan diperkirakan mahasiswa ini menjadi menghambat untuk bimbingan lagi dengan dosen tersebut.

Menurut teori Bandura (dalam Schunk, Pintrich, Meece ,2012 :209) motivasi merupakan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan, yang diinisiasikan dan dipertahankan oleh pengharapan konsekuensi, menyangkut konsekuensi yang diantisipasi atas dilaksanakannya tindakan-tindakan dan keefektifan diri melakukan tindakan-tindakan tersebut. Motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran (*learning*) dan kinerja (*performance*) dari keterampilan, strategi, dan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya. Schunk, 1995 mengatakan motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar dan bagaimana kita belajar.

Pembelajaran dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar.

Beberapa penelitian yang mengenai motivasi diantaranya penelitian motivasi yang menghubungkan karakteristik dasar sifat (seperti spesifisitas domain dan adanya perbedaan gender) Guay dkk. (2010 dalam Siregar.Nurmaizar, 2017) menemukan anak perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk membaca dan menulis daripada anak laki-laki. Namun, anak laki-laki memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk matematika daripada anak perempuan. Penelitian selanjutnya yaitu motivasi menunjukkan bahwa tugas yang sulit atau menantang, isu yang tinggi, mungkin lebih memotivasi siswa yang tugasnya bisa dipecahkan melalui penerapan hafalan dari algoritma yang telah terpilih sebelumnya (Turner, 1995 dalam Siregar.Nurmaizar, 2017).

Penelitian persepsi dan motivasi mahasiswa universitas Al-azhar Indonesia terhadap pembelajaran mata kuliah Universitas yang dilakukan oleh Zirmansyah (2013 h.139) menyebutkan terdapat hubungan antara persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran MKU dosen dengan daya serapnya secara tersendiri-sendiri. Selanjutnya penelitian tentang pengetahuan penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa oleh Dariyo (2004) hasilnya ada hubungan signifikan antara pengetahuan mengenai penelitian dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Dari beberapa penelitian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi namun peneliti melihat bahwa perilaku yang negatif akan mempengaruhi motivasi. Perilaku negatif berasal dari kecenderungan sikap yang negatif dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara sikap terhadap motivasi.

Jika dilihat dari uraian sebelumnya, perilaku mahasiswa yang negatif pada proses pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian III mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah ini. Apakah ini ada kaitannya dengan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah ini? Sehingga sebagian mahasiswa menunda atau tidak lulus dalam mata kuliah ini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan antara Sikap proses Pembelajaran pada Mata kuliah Metodologi Penelitian III dengan Motivasi menyusun proposal penelitian.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah:

Apakah terdapat Hubungan antara Sikap terhadap Pembelajaran pada Mata kuliah Metodologi Penelitian III dengan Motivasi menyusun proposal penelitian ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Mengetahui Hubungan antara Sikap terhadap Pembelajaran pada Mata kuliah Metodologi Penelitian III dengan Motivasi menyusun proposal penelitian.

Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kegunaan yaitu :

1. Kegunaan teoretis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian khususnya dalam sikap dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini sekurang-kurangnya dapat berguna untuk dosen mata kuliah metodologi penelitian III yaitu supaya membimbing mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran, selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan contoh dalam menyikapi dan bisa memotivasi dalam melakukan penelitian, untuk selanjutnya penulis bisa menjadikan acuan dalam bersikap